

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa**

ATRIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

WANDHA ACHLIRA
2014210213

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wandha Achlira
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 1 Juni 1996
N.I.M : 2014210213
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar,
Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap *Return On Asset* Pada
Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 6-09-2018


(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 6-09-2018


(Dr. Muazaroh, SE, MT)

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa**

Wandha Achlira

STIE Perbanas Surabaya

Email : achlira01@gmail.com

ABSTRACT

This research is done to analyze whether LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR simultaneously and partially have significant influence to ROA on Private National Bank Foreign Exchange. Sampling technique in this research is purposive sampling to get samples that appropriate with the criteria. Selected sample in this research are PT. Bank Sinarmas, Tbk, PT. Bank Mayapada International, Tbk and PT. Bank Bukopin, Tbk. Data that used is secondary data and used documentation method. Data were taken from the financial statement published by Otoritas Jasa Keuangan (OJK) that start from 2013 until 2017. Technique of data analyzing is multiple linier regression analyze using SPSS version 24 for windows. Results of this research show that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR are simultaneously have a significant influence to ROA. LDR, IPR and APB partially have a negative influence not significant to ROA. NPL, PDN and FACR partially have a positive influence not significant to ROA. IRR and FBIR partially have a positive influence significant to ROA. BOPO partially has a negative influence significant to ROA. Variable that has dominant influence to ROA is BOPO.

Keywords : *Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Eficiency, Solvability, Return On Asset*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi pokok yaitu untuk menghimpun dana dari masyarakat, kemudian menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk pinjaman (kredit) serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Bank mendapatkan sebagian besar dananya dari simpanan masyarakat yang biasanya berupa tabungan, giro, deposito dan sebagainya, dimana dana itu disalurkan lagi dalam bentuk kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan dana. Hal ini tentunya akan mendatangkan laba kepada bank tersebut melalui selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman.

Melihat fungsinya yang strategis tersebut, tidak heran jika keberadaan perbankan dalam perekonomian Indonesia saat ini cukup memiliki peranan yang penting.

Tujuan utama dari bisnis perbankan ialah untuk mendapatkan *profit* atau keuntungan maksimal yang nantinya dapat digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha. Apabila sebuah bank telah mencapai tingkat profitabilitas yang optimal, maka bank tersebut dapat menciptakan kesejahteraan, menjamin kelangsungan usahanya dan meningkatkan mutu produk atau jasanya. Profitabilitas sendiri merupakan

kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien.

Salah satu indikator yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan suatu bank yaitu melalui laporan keuangan bank yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan tersebut dapat diketahui seberapa besar laba yang dihasilkan oleh bank dan dapat dihitung juga sejumlah rasio keuangan. Tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio pengukur profitabilitas yaitu rasio ROA (*Return On Asset*). ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan

keuntungan atau laba yang maksimal dengan menghitung total aset dan penghasilan sebelum pajak yang dimiliki oleh bank. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Apabila semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut dan semakin baik juga dalam hal pengelolaan asetnya. Oleh karena itu, kinerja keuangan bank yang baik akan terjadi apabila ROA meningkat dari waktu ke waktu. Tetapi tidak seperti yang terdapat pada bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode tahun 2013 hingga tahun 2017 yang ditunjukkan dalam tabel 1.1

Tabel 1.1
RATA-RATA ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa PERIODE
TAHUN 2013-2017
(DALAM PRESENTASE)

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata Tren
1	PT Bank Agris, Tbk	0,77	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,20	-0,35	-0,24
2	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1,39	0,79	-0,60	0,33	-0,46	0,35	0,02	0,31	-0,04	-0,27
3	PT Bank Bukopin, Tbk	1,75	1,23	-0,52	1,39	0,16	1,38	-0,01	0,09	-1,29	-0,42
4	PT Bank Bumi Arta, Tbk	2,10	1,53	-0,57	1,29	-0,24	1,86	0,57	1,73	-0,13	-0,09
5	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	1,59	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,10	0,79	-0,21	-0,20
6	PT Bank Central Asia, Tbk	3,84	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	0,01
7	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2,75	1,6	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,38	-0,30
8	PT Bank Ganesha	0,19	0,68	0,49	0,20	-0,48	1,06	0,86	1,59	0,53	0,35
9	PT Bank Index Selindo	2,23	2,28	0,05	1,22	-1,06	1,79	0,57	1,78	-0,01	-0,11
10	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,53	1,95	-0,58	2,10	0,15	2,03	-0,07	1,30	-0,73	-0,31
11	PT Bank Mayora	0,36	0,64	0,28	1,24	0,60	1,39	0,15	0,81	-0,58	0,11
12	PT Bank Mega, Tbk	1,14	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	0,28
13	PT Bank MNC Internasional, Tbk	-0,93	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	-1,64
14	PT Bank Multiarta Sentosa	2,65	2,00	-0,65	1,60	-0,40	1,76	0,16	1,63	-0,13	-0,26
15	PT Bank Nationalnobu, Tbk	0,78	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,48	-0,05	-0,08
16	PT Bank PAN Indonesia, Tbk	1,85	1,89	0,04	1,27	-0,62	1,68	0,41	1,61	-0,07	-0,06
17	PT Bank Permata, Tbk	1,55	0,16	-1,39	0,16	0,00	-4,89	-5,05	0,61	5,50	-0,24
18	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	1,66	1,47	-0,19	1,55	0,08	1,49	-0,06	0,01	-1,48	-0,41
19	PT Bank Sinarmas, Tbk	1,71	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	-0,11
20	PT Bank Victoria International, Tbk	2,10	0,80	-1,30	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	-0,37
21	PT Bank BRI Syariah	1,15	0,08	-1,07	0,77	0,69	0,95	0,18	0,51	-0,44	-0,16
22	PT Bank Mega Syariah	2,88	0,29	-2,59	0,30	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	-0,33
23	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	1,03	1,99	0,96	1,12	-0,87	0,37	-0,75	-10,8	-11,1	-2,95
24	PT Bank Syariah Mandiri	1,58	0,17	-1,41	0,56	0,39	0,59	0,03	0,59	0,00	-0,25
25	PT Bank Maspion Indonesia, Tbk	1,11	0,82	-0,29	1,10	0,28	1,67	0,57	1,60	-0,07	0,12
26	PT Bank Mestika Dharma, Tbk	5,45	3,86	-1,59	3,53	-0,33	2,30	-1,23	3,19	0,89	-0,57

Sumber : www.ojk.go.id (Data Diolah)

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya saat ditagih (Kasmir, 2012 : 315). Rasio Likuiditas suatu bank dapat diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan aspek untuk menilai kualitas aset yang dimiliki dan nilai riil dari aset tersebut (Veitzhal Rivai, 2013 : 473). Rasio-rasio yang digunakan dalam menghitung Kualitas Aktiva adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas terhadap pasar yaitu aspek yang digunakan untuk menilai kemampuan modal bank dalam menutup akibat yang bersumber dari adanya perubahan risiko pasar serta kecukupan manajemen risiko pasar (Veitzhal Rivai, dkk, 2013 : 485). Rasio yang digunakan dalam menghitung Sensitivitas Pasar adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi adalah mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan (Veitzhal Rivai, 2013:480-482). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional. Rasio-rasio yang digunakan dalam menghitung Efisiensi yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2012 : 322). Rasio yang digunakan untuk menghitung solvabilitas adalah *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap ROA

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Apabila LDR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada total kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga yang mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban, dengan meningkatnya pendapatan, laba yang diterima oleh bank juga ikut meningkat sehingga terjadi peningkatan pada ROE yang artinya LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh *Investing Policy Ratio* terhadap ROA

Investing Policy Ratio (IPR) berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga, dengan meningkatnya surat berharga yang dimiliki oleh bank maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan beban. Dengan

meningkatnya pendapatan bank maka akan berpengaruh pada peningkatan laba dan ROA juga ikut meningkat, yang artinya IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap ROA

Non Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio NPL sangat penting bagi bank karena dengan menggunakan rasio ini, bank mampu mengukur kredit bermasalah yang akan disalurkan kepada masyarakat. Batas maksimal NPL yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia 5%. Apabila NPL mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit yang diberikan sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang mengakibatkan penurunan laba sehingga ROA juga menurun, yang artinya NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 4 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh Aktiva Produktif Bermasalah terhadap ROA

Rasio APB merupakan aset produktif yang tagihannya termasuk dalam kategori

kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin besar APB maka semakin besar aktiva produktif bermasalah yang dimiliki oleh bank. Pada saat APB meningkat, artinya telah terdapat kenaikan pada aset produktif bermasalah yang lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan jumlah aset produktifnya. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan akan lebih besar daripada peningkatan pendapatannya, sehingga bank akan mengalami penurunan laba dan ROA juga ikut menurun, yang artinya APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 5 : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh *Interest Rate Risk* terhadap ROA

Interest Rate Risk (IRR) adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitive Assets* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif/negatif terhadap ROA. Berpengaruh positif apabila terjadi peningkatan IRSA yang lebih besar daripada peningkatan IRSL. Akibatnya suku bunga naik dan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga tingkat profitabilitas bank mengalami peningkatan khususnya pada ROA. Tetapi jika suku bunga turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba

suatu bank akan menurun dan ROA juga akan menurun yang artinya berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 6 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh Posisi Devisa Netto terhadap ROA

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi antara dana valas dan penggunaan dana valas. Apabila PDN meningkat, maka PDN akan berpengaruh positif terhadap ROA yang berarti telah terjadi peningkatan aktiva valuta asing yang lebih besar daripada peningkatan passiva valuta asing. Apabila nilai tukar naik maka terjadi peningkatan pendapatan valuta asing yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valuta asing. Sehingga laba bank meningkat dan ROA akan meningkat. Akan tetapi apabila nilai tukar menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan valuta asing yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valuta asing. Akibatnya laba suatu bank akan menurun sehingga ROA juga menurun. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 7 : PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap ROA

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Apabila terjadi peningkatan pada BOPO maka akan terjadi

peningkatan terhadap biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang mengakibatkan menurunnya laba yang akan berpengaruh pada penurunan ROA, yang artinya BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 8 : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh *Fee Based Income Ratio* terhadap ROA

Fee Based Income Ratio (FBIR) adalah pendapatan operasional diluar bunga. Adapun keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya ini antara lain diperoleh dari Biaya Administrasi, Biaya Kirim, Biaya Tagih, Biaya Provisi dan Komisi, Biaya Sewa, Biaya Iuran dan Biaya lainnya. Apabila FBIR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga yang lebih tinggi daripada total pendapatan operasional sehingga mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban, sehingga mengakibatkan peningkatan laba yang akan mempengaruhi peningkatan ROA, yang artinya FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

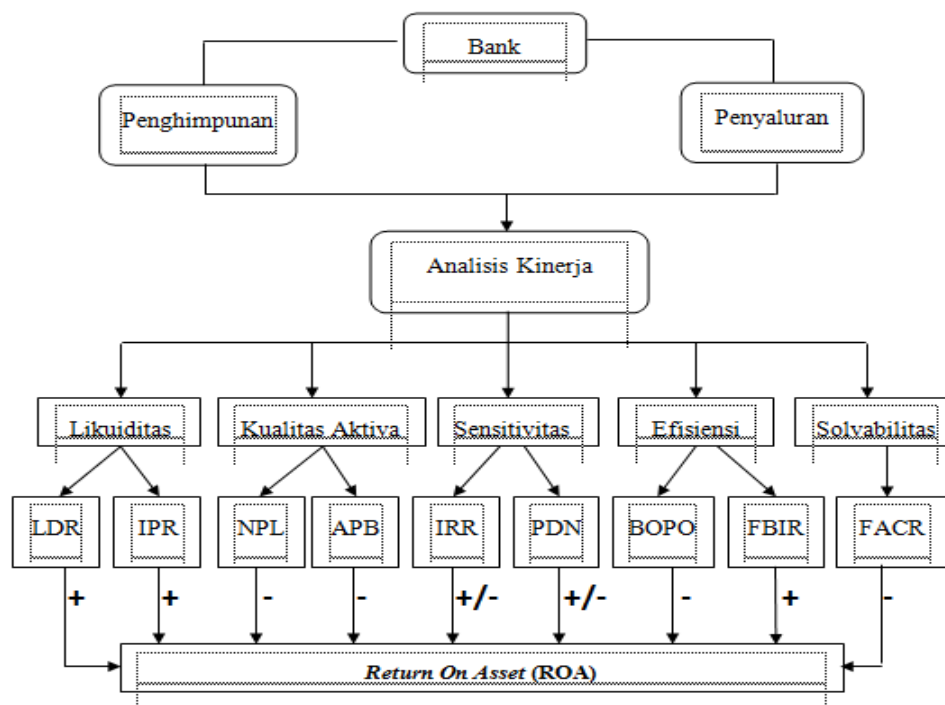
Hipotesis 9 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh *Fixed Asset Capital Ratio* terhadap Pendapatan Operasional terhadap ROA

FACR merupakan penanaman aktiva tetap pada modal, dimana aktiva tetap terdiri dari dua macam yaitu aktiva bergerak, misalnya kendaraan dan aktiva tetap tak bergerak, seperti tanah. Pada saat FACR meningkat, berarti terdapat kenaikan aktiva tetap dengan presentase yang lebih besar jika dibandingkan dengan presentase kenaikan total modal. Modal bank yang seharusnya dialokasikan untuk mengantisipasi aktiva produktif menjadi terbatas sehingga menyebabkan turunnya

pendapatan. Hal ini nantinya akan mengakibatkan penurunan pada laba bank dan juga penurunan ROA, yang artinya FACR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hipotesis 10 : FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013:368).

Kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memiliki total aset antara 30 triliun rupiah sampai dengan 110 triliun rupiah per Desember 2017.
2. Memiliki rata-rata tren ROA negatif.
3. Bukan termasuk Bank Syariah.

Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional devisa triwulan I pada tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV pada tahun 2017 dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui websitenya.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Return on Asset* dan variabel independen terdiri dari *Loan to Deposit Ratio*, *Investing Policy Ratio*, *Non Performing Loan*, Aktiva Produktif Bermasalah, *Interest Rate Risk*, Posisi Devisa Netto, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Fee Based Income Ratio* dan *Fixed Asset Capital Ratio*.

Definisi Operasional Variabel

ROA (Return On Asset)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata aset pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Aset}} \times 100\%$$

LDR (Loan to Deposit Ratio)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

IPR (Investing Policy Ratio)

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat berharga yang dimiliki pada bank terhadap total dana pihak ketiga oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus :

$$IPR = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

NPL (Non Performing Loan)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus :

$$APB = \frac{\text{Total aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

IRR (Interest Rate Risk)

Rasio ini merupakan perbandingan antara IRSA terhadap IRSL pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

PDN (Posisi Devisa Netto)

Rasio ini merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas yang di jumlahkan dengan selisih bersih *off balance sheet* terhadap modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus :

$$PDN = \frac{(aktiva\ valas - pasiva\ valas) + selisih\ off\ balance\ sheet}{Modal} \times 100\%$$

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

FBIR (Fee Base Income Ratio)

Rasio ini merupakan perbandingan pendapatan operasional selain bunga terhadap total pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus :

$$FBIR = \frac{Pendapatan\ operasional\ selain\ bunga}{Total\ pendapatan\ operasional} \times 100\%$$

FACR (Fixed Asset Capital Ratio)

Rasio ini merupakan perbandingan aktiva tetap terhadap modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus :

$$FACR = \frac{Aktiva\ tetap}{Modal} \times 100\%$$

Alat Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap *Return On Asset*, dimana langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Melakukan analisis untuk menguji hipotesis

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Dengan keterangan :

Y	=	ROA
α	=	konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	=	koefisien regresi
X ₁	=	LDR
X ₂	=	IPR
X ₃	=	NPL
X ₄	=	APB
X ₅	=	IRR
X ₆	=	PDN
X ₇	=	BOPO
X ₈	=	FBIR
X ₉	=	FACR
e	=	error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-

variabel dalam penelitian ini, yaitu yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan ROA.

Berikut adalah hasil uji deskriptif :

1. LDR

Tabel 2
Posisi LDR Bank Sampel Penelitian
Triwulan I Tahun 2013 – Triwulan IV Tahun 2017
(Dalam Persen)

Tahun	Periode		LDR						Rata-rata LDR	Rata-rata Tren
	TW	Bulan	Sinarmas	Tren	Mayapada International	Tren	Bukopin	Tren		
2013	1	3	80,33		82,97		76,68		79,99	
	2	6	82,29	1,95	85,88	2,91	78,22	1,54	82,13	2,13
	3	9	78,30	-3,99	87,76	1,88	87,28	9,06	84,44	2,32
	4	12	80,11	1,82	85,61	-2,15	85,80	-1,48	83,84	-0,60
2014	1	3	81,12	1,01	86,89	1,29	81,45	-4,35	83,15	-0,68
	2	6	73,85	-7,27	85,29	-1,60	82,18	0,73	80,44	-2,71
	3	9	78,07	4,22	81,68	-3,61	77,11	-5,07	78,95	-1,49
	4	12	84,94	6,86	81,25	-0,44	83,89	6,79	83,36	4,40
2015	1	3	81,09	-3,85	83,36	2,12	80,32	-3,57	81,59	-1,77
	2	6	79,34	-1,75	84,79	1,43	82,26	1,94	82,13	0,54
	3	9	77,22	-2,12	81,73	-3,06	84,88	2,61	81,28	-0,85
	4	12	78,75	1,53	82,99	1,26	86,34	1,46	82,70	1,42
2016	1	3	75,20	-3,55	80,38	-2,61	81,79	-4,55	79,13	-3,57
	2	6	87,75	12,55	88,98	8,60	91,27	9,48	89,33	10,21
	3	9	85,46	-2,29	92,30	3,32	93,41	2,14	90,39	1,06
	4	12	78,11	-7,36	91,40	-0,90	86,04	-7,37	85,18	-5,21
2017	1	3	79,11	1,01	85,07	-6,32	75,85	-10,19	80,01	-5,17
	2	6	74,44	-4,68	83,46	-1,61	75,07	-0,78	77,65	-2,36
	3	9	78,30	3,86	88,97	5,51	78,65	3,58	81,97	4,32
	4	12	80,63	2,34	90,08	1,11	81,34	2,70	84,02	2,05
Rata-rata			79,72	0,02	85,54	0,37	82,49	0,25	82,59	0,21

Sumber : Lampiran 1, Data Diolah

Berdasarkan Tabel 2 diatas, secara keseluruhan rata-rata LDR pada semua bank yaitu sebesar 82,59 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren yaitu sebesar 0,21 persen.

Rata-rata LDR tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Mayapada International, Tbk yaitu sebesar 85,54 persen. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Mayapada International, Tbk memiliki likuiditas atau kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga paling tinggi dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya. Hal ini berarti

PT. Bank Mayapada International memiliki risiko likuiditas paling rendah dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya.

Rata-rata LDR terendah dimiliki oleh PT. Bank Sinarmas, Tbk yaitu sebesar 79,72 persen. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Sinarmas, Tbk memiliki likuiditas atau kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga paling rendah dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya. Hal ini berarti PT. Bank Sinarmas, Tbk memiliki risiko likuiditas paling tinggi dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya.

2. IPR

Tabel 3
Posisi IPR Bank Sampel Penelitian
Triwulan I Tahun 2013 – Triwulan IV Tahun 2017
(Dalam Persen)

Periode			IPR						Rata-rata IPR	Rata-rata Tren
Tahun	TW	Bulan	Sinarmas	Tren	Mayapada Internasional	Tren	Bukopin	Tren		
2013	1	3	10,74		3,63		22,78		12,38	
	2	6	8,76	-1,98	3,95	0,32	21,26	-1,52	11,33	-1,06
	3	9	9,77	1,01	4,88	0,93	15,53	-5,73	10,06	-1,27
	4	12	12,46	2,69	4,96	0,08	17,01	1,48	11,48	1,42
2014	1	3	12,04	-0,42	5,43	0,47	22,87	5,85	13,44	1,97
	2	6	12,00	-0,04	5,75	0,32	18,56	-4,30	12,11	-1,34
	3	9	10,55	-1,46	5,77	0,02	21,89	3,32	12,73	0,63
	4	12	8,96	-1,58	6,04	0,27	15,47	-6,42	10,16	-2,58
2015	1	3	11,53	2,56	7,10	1,06	17,60	2,13	12,07	1,92
	2	6	13,64	2,11	6,68	-0,42	14,75	-2,85	11,69	-0,39
	3	9	10,09	-3,55	7,26	0,58	15,38	0,64	10,91	-0,78
	4	12	13,19	3,11	6,49	-0,77	12,25	-3,13	10,65	-0,26
2016	1	3	11,39	-1,80	6,98	0,48	22,72	10,47	13,70	3,05
	2	6	12,17	0,78	6,20	-0,78	16,11	-6,61	11,49	-2,20
	3	9	11,87	-0,31	5,92	-0,28	14,52	-1,59	10,77	-0,72
	4	12	12,32	0,46	5,59	-0,33	18,18	3,65	12,03	1,26
2017	1	3	14,70	2,38	5,97	0,38	24,68	6,50	15,12	3,09
	2	6	12,42	-2,28	6,42	0,46	21,30	-3,37	13,38	-1,73
	3	9	14,76	2,34	8,23	1,81	26,73	5,43	16,58	3,19
	4	12	16,10	1,33	8,64	0,40	19,13	-7,59	14,62	-1,95
Rata-rata			11,97	0,28	6,09	0,26	18,94	-0,19	12,33	0,12

Sumber : Lampiran 2, Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3 diatas, maka secara keseluruhan rata-rata IPR pada semua bank yaitu sebesar 12,33 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,12 persen.

Rata-rata IPR tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Bukopin, Tbk yaitu sebesar 18,94 persen. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Bukopin, Tbk memiliki kemampuan dalam membayar kewajibannya ke deposan melalui surat-surat berharga yang dimiliki paling tinggi dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya. Hal ini berarti

PT. Bank Bukopin memiliki risiko likuiditas paling rendah dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya.

Rata-rata IPR terendah dimiliki oleh PT. Bank Mayapada International, Tbk yaitu sebesar 6,09 persen. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Mayapada International, Tbk memiliki kemampuan dalam membayar kewajibannya ke deposan melalui surat-surat berharga yang dimiliki paling rendah dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya. Hal ini berarti PT. Bank Mayapada International, Tbk memiliki risiko likuiditas paling tinggi dibandingkan sampel penelitian lainnya.

3. NPL

Berdasarkan Tabel 4, maka secara keseluruhan rata-rata NPL pada semua bank yaitu sebesar 2,80 dan cenderung mengalami peningkatan yang

dapat dibuktikan dengan rata-rata tren yaitu sebesar 0,18 persen.

Rata-rata NPL tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Bukopin, Tbk yaitu sebesar 3,39 persen. Kenyataan tersebut menunjukkan

bahwa PT. Bank Bukopin, Tbk memiliki kualitas kredit paling rendah dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya. Hal ini berarti PT. Bank Bukopin, Tbk memiliki risiko kredit paling tinggi dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya. Rata-rata NPL terendah dimiliki oleh PT. Bank Mayapada International, Tbk yaitu

sebesar 1,98 persen. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Mayapada International, Tbk memiliki kualitas kredit paling tinggi dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya. Hal ini berarti PT. Bank Mayapada International, Tbk memiliki risiko kredit paling rendah dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya.

Tabel 4
Posisi NPL Bank Sampel Penelitian
Triwulan I Tahun 2013 – Triwulan IV Tahun 2017
(Dalam Persen)

Periode			NPL						Rata-rata NPL	Rata-rata Tren
Tahun	TW	Bulan	Sinarmas	Tren	Mayapada Internasional	Tren	Bukopin	Tren		
2013	1	3	3,66		1,66		2,38		2,57	
	2	6	3,88	0,22	1,51	-0,15	2,54	0,16	2,64	0,08
	3	9	3,05	-0,83	1,38	-0,14	2,29	-0,25	2,24	-0,40
	4	12	2,50	-0,55	1,04	-0,34	2,26	-0,03	1,93	-0,31
2014	1	3	1,55	-0,95	2,40	1,36	2,56	0,30	2,17	0,24
	2	6	1,57	0,02	0,92	-1,49	2,60	0,04	1,70	-0,48
	3	9	2,04	0,46	0,83	-0,08	3,09	0,49	1,99	0,29
	4	12	3,00	0,96	1,46	0,63	2,78	-0,31	2,41	0,43
2015	1	3	2,55	-0,44	2,89	1,43	2,71	-0,07	2,72	0,31
	2	6	2,37	-0,18	1,29	-1,60	2,88	0,17	2,18	-0,54
	3	9	2,27	-0,10	1,84	0,55	2,86	-0,03	2,32	0,14
	4	12	3,95	1,68	2,52	0,68	2,83	-0,03	3,10	0,78
2016	1	3	2,97	-0,98	1,04	-1,47	3,30	0,47	2,44	-0,66
	2	6	4,02	1,05	2,01	0,96	3,51	0,21	3,18	0,74
	3	9	3,45	-0,57	2,38	0,38	3,37	-0,14	3,07	-0,11
	4	12	2,10	-1,35	2,11	-0,27	3,77	0,40	2,66	-0,41
2017	1	3	3,23	1,12	1,68	-0,43	4,07	0,30	2,99	0,33
	2	6	4,21	0,98	2,78	1,10	4,60	0,53	3,86	0,87
	3	9	4,32	0,11	2,18	-0,60	4,87	0,26	3,79	-0,07
	4	12	3,79	-0,53	5,65	3,46	8,54	3,68	5,99	2,20
Rata-rata			3,02	0,01	1,98	0,21	3,39	0,32	2,80	0,18

Sumber : Lampiran 3, Data Diolah

4. APB

Berdasarkan Tabel 5, secara keseluruhan rata-rata APB pada semua bank yaitu sebesar 2,47 persen dan cenderung mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,18 persen.

Rata-rata APB tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Bukopin, Tbk yaitu sebesar 2,80 persen. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Bukopin, Tbk memiliki kualitas aktiva produktif bermasalah paling tinggi dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya. Hal ini berarti PT. Bank Bukopin, Tbk memiliki

risiko kredit paling tinggi dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya. Rata-rata APB terendah dimiliki oleh PT. Bank Mayapada International, Tbk yaitu sebesar 1,96 persen. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Mayapada International, Tbk memiliki kualitas aktiva produktif bermasalah paling rendah dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya. Hal ini berarti PT. Bank Mayapada International, Tbk memiliki risiko kredit paling rendah dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya.

Tabel 5
Posisi APB Bank Sampel Penelitian
Triwulan I Tahun 2013 – Triwulan IV Tahun 2017
(Dalam Persen)

Periode			APB						Rata-rata APB	Rata-rata Tren
Tahun	TW	Bulan	Sinarmas	Tren	Mayapada Internasional	Tren	Bukopin	Tren		
2013	1	3	2,75		1,86		1,69		2,10	
	2	6	2,93	0,17	1,69	-0,16	1,76	0,08	2,13	0,03
	3	9	2,32	-0,61	1,57	-0,13	1,83	0,07	1,91	-0,22
	4	12	1,85	-0,46	1,26	-0,31	1,82	-0,02	1,64	-0,26
2014	1	3	1,17	-0,69	2,38	1,13	1,86	0,04	1,80	0,16
	2	6	1,10	-0,07	1,11	-1,27	1,96	0,11	1,39	-0,41
	3	9	2,63	1,53	1,02	-0,09	2,07	0,11	1,91	0,51
	4	12	2,42	-0,21	1,52	0,50	2,09	0,02	2,01	0,10
2015	1	3	1,96	-0,46	2,76	1,24	2,19	0,11	2,30	0,30
	2	6	2,61	0,66	1,36	-1,39	2,10	-0,10	2,02	-0,28
	3	9	2,43	-0,18	1,80	0,44	2,10	0,01	2,11	0,09
	4	12	3,64	1,21	2,38	0,58	2,63	0,53	2,89	0,77
2016	1	3	2,89	-0,76	1,09	-1,29	2,49	-0,14	2,16	-0,73
	2	6	3,56	0,67	1,94	0,85	3,53	1,04	3,01	0,85
	3	9	3,16	-0,40	2,24	0,30	3,43	-0,11	2,94	-0,07
	4	12	2,03	-1,12	2,01	-0,23	3,59	0,16	2,54	-0,40
2017	1	3	2,77	0,74	1,61	-0,40	3,45	-0,13	2,61	0,07
	2	6	3,36	0,59	2,56	0,96	3,84	0,39	3,26	0,65
	3	9	3,60	0,24	1,99	-0,57	3,94	0,10	3,18	-0,08
	4	12	4,16	0,56	4,98	2,99	7,55	3,61	5,56	2,39
Rata-rata			2,67	0,07	1,96	0,16	2,80	0,31	2,47	0,18

Sumber : Lampiran 4, data diolah

5. IRR

Tabel 6
Posisi IRR Bank Sampel Penelitian
Triwulan I Tahun 2013 – Triwulan IV Tahun 2017
(Dalam Persen)

Periode			IRR						Rata-rata IRR	Rata-rata Tren
Tahun	TW	Bulan	Sinarmas	Tren	Mayapada Internasional	Tren	Bukopin	Tren		
2013	1	3	100,15		92,11		94,06		95,44	
	2	6	100,79	0,64	91,12	-0,98	93,52	-0,53	95,15	-0,29
	3	9	93,00	-7,79	90,86	-0,27	94,51	0,99	92,79	-2,36
	4	12	95,33	2,33	88,07	-2,79	95,95	1,43	93,12	0,32
2014	1	3	102,22	6,89	89,71	1,64	98,33	2,38	96,75	3,64
	2	6	93,91	-8,31	88,68	-1,03	99,14	0,82	93,91	-2,84
	3	9	93,12	-0,79	85,51	-3,17	95,46	-3,68	91,36	-2,55
	4	12	94,38	1,26	84,94	-0,57	93,56	-1,90	90,96	-0,40
2015	1	3	94,94	0,56	88,11	3,16	94,00	0,44	92,35	1,39
	2	6	93,92	-1,02	89,23	1,12	93,28	-0,73	92,14	-0,21
	3	9	92,13	-1,79	87,96	-1,27	95,05	1,77	91,71	-0,43
	4	12	93,86	1,73	88,42	0,47	95,87	0,82	92,72	1,00
2016	1	3	93,28	-0,57	87,23	-1,20	98,18	2,31	92,90	0,18
	2	6	98,23	4,95	93,31	6,09	101,33	3,15	97,63	4,73
	3	9	95,33	-2,90	95,95	2,63	101,84	0,51	97,71	0,08
	4	12	92,64	-2,69	94,50	-1,45	100,46	-1,38	95,87	-1,84
2017	1	3	98,54	5,90	90,03	-4,47	97,83	-2,63	95,47	-0,40
	2	6	95,38	-3,17	88,95	-1,08	93,06	-4,77	92,46	-3,00
	3	9	93,92	-1,45	94,77	5,83	99,43	6,37	96,04	3,58
	4	12	97,22	3,29	95,27	0,49	96,01	-3,42	96,17	0,12
Rata-rata			95,62	-0,15	90,24	0,17	96,54	0,10	94,13	0,04

Sumber : Lampiran 5, data diolah

Berdasarkan Tabel 5 diatas, secara keseluruhan rata-rata IRR pada semua bank sampel penelitian yaitu 94,13 dan cenderung mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren yaitu sebesar 0,04 persen.

Selama periode penelitian tingkat suku bunga mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,02 yang berarti suatu bank akan dihadapkan pada risiko suku bunga jika nilai IRR kurang dari 100%. Hasil perhitungan, menunjukkan bahwa seluruh bank sampel penelitian memiliki rata-rata

IRR kurang dari 100%, yang berarti ketiga bank tersebut akan dihadapkan pada risiko suku bunga. Sebaliknya, ketiga bank tersebut tidak akan dihadapkan pada risiko suku bunga ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan.

Dari bank sampel penelitian, bank yang memiliki risiko paling tinggi yaitu PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk dengan rata-rata IRR sebesar 90,24 persen.

6. PDN

Tabel 7
Posisi PDN Bank Sampel Penelitian
Triwulan I Tahun 2013 – Triwulan IV Tahun 2017
(Dalam Persen)

Periode			PDN						Rata-rata PDN	Rata-rata Tren
Tahun	TW	Bulan	Sinarmas	Tren	Mayapada Internasional	Tren	Bukopin	Tren		
2013	1	3	0,92		0,92		0,18		0,67	
	2	6	0,89	-0,03	0,32	-0,60	0,16	-0,02	0,46	-0,22
	3	9	1,31	0,42	0,20	-0,11	8,07	7,91	3,19	2,74
	4	12	0,75	-0,56	0,13	-0,07	0,21	-7,86	0,36	-2,83
2014	1	3	1,06	0,31	0,22	0,08	0,07	-0,14	0,45	0,08
	2	6	0,75	-0,31	0,19	-0,02	1,92	1,85	0,95	0,51
	3	9	0,69	-0,06	0,25	0,06	0,35	-1,57	0,43	-0,52
	4	12	0,18	-0,51	0,01	-0,25	0,18	-0,17	0,12	-0,31
2015	1	3	0,56	0,38	0,01	0,01	0,13	-0,05	0,23	0,11
	2	6	2,27	1,71	3,93	3,92	0,14	0,01	2,11	1,88
	3	9	1,45	-0,82	3,74	-0,19	0,41	0,27	1,87	-0,25
	4	12	1,44	-0,01	0,59	-3,15	0,19	-0,22	0,74	-1,13
2016	1	3	3,85	2,41	0,29	-0,30	0,20	0,01	1,45	0,71
	2	6	1,97	-1,88	0,05	-0,24	0,12	-0,08	0,71	-0,73
	3	9	1,27	-0,70	0,22	0,17	0,31	0,19	0,60	-0,11
	4	12	2,25	0,98	0,15	-0,07	0,10	-0,21	0,83	0,23
2017	1	3	2,38	0,13	0,01	-0,14	0,18	0,08	0,86	0,02
	2	6	0,62	-1,76	0,03	0,02	0,10	-0,08	0,25	-0,61
	3	9	1,91	1,29	0,03	0,00	0,27	0,17	0,74	0,49
	4	12	1,24	-0,67	0,17	0,14	0,39	0,12	0,60	-0,14
Rata-rata			1,39	0,02	0,57	-0,04	0,68	0,01	0,88	-0,004

Sumber : Lampiran 6, data diolah

Apabila nilai PDN sama dengan 100% maka tidak menimbulkan risiko nilai tukar, untuk PDN yang memiliki nilai lebih dari 0% akan berisiko kerugian jika nilai tukar turun, untuk PDN yang memiliki nilai kurang dari 0% akan berisiko kerugian jika nilai tukar naik.

Selama penelitian nilai tukar valas dari triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017 cenderung

mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 3,16 persen. Nilai tukar yang cenderung meningkat akan berisiko pada bank yang memiliki nilai PDN kurang dari 0%, sehingga berdasarkan tabel 7 diatas maka hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat bank yang mengalami risiko dikarenakan rata-rata PDN pada seluruh bank sampel penelitian lebih dari 0%.

7. BOPO

Tabel 8
Posisi BOPO Bank Sampel Penelitian
Triwulan I Tahun 2013 – Triwulan IV Tahun 2017
(Dalam Persen)

Periode			BOPO						Rata-rata BOPO	Rata-rata Tren
Tahun	TW	Bulan	Sinarmas	Tren	Mayapada Internasional	Tren	Bukopin	Tren		
2013	1	3	87,62		71,80		81,71		80,38	
	2	6	87,77	0,15	73,92	2,13	81,03	-0,68	80,91	0,53
	3	9	88,14	0,37	75,34	1,41	81,19	0,15	81,55	0,64
	4	12	88,50	0,36	78,58	3,25	82,73	1,54	83,27	1,72
2014	1	3	94,02	5,52	84,70	6,12	82,26	-0,46	86,99	3,72
	2	6	94,03	0,01	82,41	-2,29	83,01	0,75	86,48	-0,51
	3	9	93,99	-0,04	82,67	0,27	85,91	2,90	87,52	1,04
	4	12	94,54	0,56	84,27	1,60	88,27	2,36	89,03	1,50
2015	1	3	94,30	-0,25	89,13	4,86	87,68	-0,59	90,37	1,34
	2	6	96,08	1,78	83,94	-5,19	85,75	-1,94	88,59	-1,78
	3	9	94,08	-1,99	82,90	-1,04	85,90	0,15	87,63	-0,96
	4	12	94,83	0,74	82,65	-0,25	87,56	1,67	88,35	0,72
2016	1	3	90,98	-3,85	78,38	-4,27	87,60	0,03	85,65	-2,69
	2	6	91,55	0,57	80,13	1,75	86,30	-1,30	85,99	0,34
	3	9	90,36	-1,19	82,04	1,91	86,03	-0,27	86,14	0,15
	4	12	91,09	0,73	83,07	1,04	86,97	0,94	87,04	0,90
2017	1	3	92,49	1,41	78,80	-4,27	86,73	-0,24	86,01	-1,04
	2	6	94,59	2,10	82,44	3,64	89,14	2,42	88,72	2,72
	3	9	94,51	-0,08	81,64	-0,79	90,40	1,25	88,85	0,13
	4	12	88,94	-5,57	87,20	5,56	99,04	8,65	91,73	2,88
Rata-rata			92,12	0,07	81,30	0,81	86,26	0,91	86,56	0,60

Sumber : Lampiran 7, data diolah

Berdasarkan tabel 8 diatas, secara keseluruhan rata-rata BOPO pada semua bank yaitu sebesar 86,56 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren yaitu sebesar 0,60 persen.

Rata-rata BOPO tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Sinarmas, Tbk yaitu sebesar 92,12 persen. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Sinarmas, Tbk memiliki kemampuan mengelola biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional paling rendah dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya. Hal ini berarti PT. Bank Sinarmas, Tbk memiliki risiko

operasional paling tinggi dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya. Rata-rata BOPO terendah dimiliki oleh PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk yaitu sebesar 81,30 persen. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk memiliki kemampuan mengelola biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional paling tinggi dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya. Hal ini berarti PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk memiliki risiko operasional paling rendah dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya.

8. FBIR

Berdasarkan Tabel 9, secara keseluruhan rata-rata FBIR pada semua bank yaitu sebesar 9,72 persen dan cenderung mengalami penurunan yang

dapat dibuktikan dengan rata-rata tren yaitu sebesar 0,15 persen.

Rata-rata FBIR tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Bukopin, Tbk yaitu sebesar 14,91 persen. Kenyataan tersebut

menunjukkan bahwa PT. Bank Bukopin, Tbk memiliki tingkat efisiensi yang paling tinggi dalam mengelola kegiatan operasionalnya dibandingkan sampel penelitian lainnya. Rata-rata FBIR terendah dimiliki oleh PT. Bank

Mayapada Internasional, Tbk yaitu sebesar 3,35 persen. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk memiliki tingkat efisiensi yang paling rendah dalam mengelola kegiatan operasionalnya

Tabel 9
Posisi FBIR Sampel Penelitian
Triwulan I Tahun 2013 – Triwulan IV Tahun 2017
(Dalam Persen)

Periode			FBIR						Rata-rata FBIR	Rata-rata Tren
Tahun	TW	Bulan	Sinarmas	Tren	Mayapada Internasional	Tren	Bukopin	Tren		
2013	1	3	10,53		13,19		13,39		12,37	
	2	6	11,46	0,93	7,91	-5,28	15,30	1,91	11,55	-0,81
	3	9	11,99	0,53	5,81	-2,10	14,69	-0,60	10,83	-0,72
	4	12	13,09	1,10	4,74	-1,07	15,39	0,70	11,07	0,24
2014	1	3	8,15	-4,94	4,85	0,11	12,85	-2,54	8,62	-2,46
	2	6	8,36	0,20	4,27	-0,57	13,50	0,65	8,71	0,09
	3	9	7,61	-0,74	3,54	-0,73	13,92	0,42	8,36	-0,35
	4	12	8,10	0,49	2,81	-0,73	13,76	-0,16	8,22	-0,14
2015	1	3	9,15	1,05	1,08	-1,73	13,55	-0,21	7,93	-0,30
	2	6	7,95	-1,21	1,02	-0,06	14,75	1,20	7,91	-0,02
	3	9	9,18	1,24	1,11	0,09	15,34	0,59	8,54	0,64
	4	12	10,06	0,88	1,15	0,04	15,27	-0,07	8,82	0,28
2016	1	3	13,87	3,81	4,92	3,77	17,88	2,61	12,22	3,40
	2	6	14,18	0,31	2,87	-2,05	15,51	-2,37	10,85	-1,37
	3	9	13,97	-0,22	2,24	-0,63	14,98	-0,53	10,40	-0,46
	4	12	13,49	-0,48	1,81	-0,43	14,15	-0,82	9,82	-0,58
2017	1	3	8,54	-4,95	0,85	-0,95	17,52	3,36	8,97	-0,85
	2	6	9,89	1,35	0,85	0,00	19,04	1,53	9,93	0,96
	3	9	10,60	0,71	0,91	0,06	17,79	-1,26	9,77	-0,16
	4	12	17,75	7,15	0,97	0,06	9,55	-8,24	9,42	-0,34
Rata-rata			10,90	0,38	3,35	-0,64	14,91	-0,20	9,72	-0,15

Sumber : Lampiran 8, data diolah

9. FACR

Berdasarkan tabel 10, maka secara keseluruhan rata-rata FACR pada semua bank yaitu sebesar 26,26 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren yaitu sebesar 0,01 persen.

Rata-rata FACR tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk yaitu sebesar 27,75 persen. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk memiliki kemampuan yang rendah dalam

mengelola aktiva tetap dan modal yang dimiliki untuk mencari dana agar dapat membiayai kegiatannya. Rata-rata FACR terendah dimiliki oleh PT. Bank Bukopin, Tbk yaitu sebesar 23,45 persen. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Bukopin, Tbk memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengelola aktiva tetap dan modal yang dimiliki untuk mencari dana agar dapat membiayai kegiatannya.

Tabel 10
Posisi FACR Bank Sampel Penelitian
Triwulan I Tahun 2013 – Triwulan IV Tahun 2017
(Dalam Persen)

Periode			FACR						Rata-rata FACR	Rata-rata Tren
Tahun	TW	Bulan	Sinarmas	Tren	Mayapada Internasional	Tren	Bukopin	Tren		
2013	1	3	24,67		49,31		15,74		29,91	
	2	6	22,59	-2,08	49,94	0,62	18,23	2,50	30,25	0,35
	3	9	23,37	0,78	35,29	-14,65	17,75	-0,48	25,47	-4,78
	4	12	24,23	0,86	31,77	-3,52	18,39	0,64	24,80	-0,67
2014	1	3	23,50	-0,74	31,28	-0,50	16,89	-1,51	23,89	-0,91
	2	6	23,85	0,35	31,89	0,61	19,42	2,53	25,05	1,17
	3	9	24,73	0,88	32,39	0,50	20,81	1,39	25,98	0,92
	4	12	23,96	-0,77	31,52	-0,87	20,24	-0,57	25,24	-0,74
2015	1	3	24,83	0,87	25,05	-6,47	19,58	-0,66	23,15	-2,08
	2	6	27,24	2,41	24,30	-0,74	19,06	-0,52	23,53	0,38
	3	9	27,55	0,31	26,43	2,13	18,12	-0,94	24,03	0,50
	4	12	36,06	8,51	24,12	-2,31	19,03	0,92	26,41	2,37
2016	1	3	34,37	-1,69	22,09	-2,03	29,10	10,06	28,52	2,12
	2	6	30,26	-4,11	16,00	-6,09	31,18	2,08	25,81	-2,71
	3	9	30,15	-0,11	16,56	0,56	30,58	-0,59	25,77	-0,05
	4	12	29,38	-0,78	22,99	6,42	31,40	0,81	27,92	2,15
2017	1	3	29,53	0,15	21,82	-1,17	27,02	-4,38	26,12	-1,80
	2	6	30,74	1,21	23,47	1,65	27,99	0,97	27,40	1,27
	3	9	30,36	-0,37	19,06	-4,41	27,99	0,00	25,80	-1,59
	4	12	30,22	-0,14	19,64	0,58	40,45	12,47	30,10	4,30
Rata-rata			27,58	0,29	27,75	-1,56	23,45	1,30	26,26	0,01

Sumber : Lampiran 9, data diolah

10. ROA

Tabel 11
Posisi ROA Bank Sampel Penelitian
Triwulan I Tahun 2013 – Triwulan IV Tahun 2017
(Dalam Persen)

Periode			ROA						Rata-rata ROA	Rata-rata Tren
Tahun	TW	Bulan	Sinarmas	Tren	Mayapada Internasional	Tren	Bukopin	Tren		
2013	1	3	1,87		3,43		1,67		2,32	
	2	6	1,86	-0,01	2,96	-0,46	1,85	0,18	2,22	-0,10
	3	9	1,72	-0,14	2,74	-0,22	1,85	0,00	2,11	-0,12
	4	12	1,63	-0,10	2,26	-0,49	1,76	-0,09	1,88	-0,23
2014	1	3	1,03	-0,59	1,91	-0,35	1,84	0,08	1,59	-0,29
	2	6	1,09	0,06	2,18	0,27	1,88	0,05	1,72	0,13
	3	9	1,02	-0,07	2,01	-0,17	1,58	-0,31	1,54	-0,18
	4	12	0,97	-0,05	1,71	-0,30	1,25	-0,33	1,31	-0,23
2015	1	3	1,11	0,14	1,30	-0,41	1,33	0,08	1,25	-0,06
	2	6	0,82	-0,29	1,94	0,64	1,56	0,23	1,44	0,19
	3	9	1,05	0,23	2,01	0,07	1,53	-0,03	1,53	0,09
	4	12	0,85	-0,19	1,92	-0,08	1,30	-0,23	1,36	-0,17
2016	1	3	1,80	0,95	2,56	0,63	1,42	0,12	1,92	0,57
	2	6	1,69	-0,12	2,43	-0,13	1,48	0,06	1,86	-0,06
	3	9	1,87	0,19	2,15	-0,27	1,50	0,03	1,84	-0,02
	4	12	1,65	-0,22	1,90	-0,26	1,34	-0,16	1,63	-0,21
2017	1	3	1,34	-0,32	2,20	0,31	1,36	0,03	1,63	0,00
	2	6	0,94	-0,40	1,72	-0,48	1,11	-0,26	1,25	-0,38
	3	9	0,97	0,03	1,81	0,09	0,97	-0,14	1,25	-0,01
	4	12	1,30	0,34	1,25	-0,55	0,09	-0,88	0,88	-0,36
Rata-rata			1,33	-0,03	2,12	-0,11	1,43	-0,08	1,63	-0,08

Sumber : Lampiran 9, data diolah

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 12
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		t-hitung	t-tabel
	B	Std. Error		
(Constant)	8,320	,861		
LDR	-,017	,007	-2,372	1,67591
IPR	-,047	,008	-6,233	1,67591
NPL	,055	,071	0,769	-1,67591
APB	-,112	,084	-1,328	-1,67591
IRR	,024	,008	2,949	±2,00856
PDN	,030	,015	1,932	±2,00856
BOPO	-,084	,005	-15,754	-1,67591
FBIR	,019	,007	2,702	1,67591
FACR	,006	,004	1,564	-1,67591
R = 0,967	F Hitung = 81,006			
R Square = 0,936	Signifikan = 0,000			

Sumber : Lampiran 11 (SPSS), data diolah

$$Y = 8,320 - 0,017 X_1 - 0,047 X_2 + 0,055 X_3 - 0,112 X_4 + 0,024 X_5 + 0,030 X_6 - 0,084 X_7 + 0,019 X_8 + 0,006 X_9 + e_i$$

a. Konstanta (α) = 8,320

Artinya, jika secara keseluruhan variabel bebas dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka variabel terikat akan meningkat sebesar 8,320.

b. $\beta_1 = -0,017$

Menunjukkan jika variabel X_1 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y yaitu sebesar 0,017 persen. Sebaliknya, jika variabel X_1 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y yaitu sebesar 0,017 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

c. $\beta_2 = -0,047$

Menunjukkan jika variabel X_2 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y yaitu sebesar 0,047 persen. Sebaliknya, jika variabel X_2 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y yaitu sebesar 0,047

persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

d. $\beta_3 = 0,055$

Menunjukkan jika variabel X_3 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y yaitu sebesar 0,055 persen. Sebaliknya, jika variabel X_3 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel Y yaitu sebesar 0,055persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

e. $\beta_4 = -0,112$

Menunjukkan jika variabel X_4 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y yaitu sebesar 0,112 persen. Sebaliknya, jika variabel X_4 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y yaitu sebesar 0,112 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

f. $\beta_5 = 0,024$

Menunjukkan jika variabel X_5 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y yaitu sebesar 0,024 persen. Sebaliknya, jika variabel X_5 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel Y yaitu sebesar 0,024 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

g. $\beta_6 = 0,030$

Menunjukkan jika variabel X_6 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y yaitu sebesar 0,030 persen. Sebaliknya, jika variabel X_6 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel Y yaitu sebesar 0,030 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

h. $\beta_7 = -0,084$

Menunjukkan jika variabel X_7 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y yaitu sebesar 0,084 persen. Sebaliknya, jika variabel X_7 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y yaitu sebesar 0,084 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

i. $\beta_8 = 0,019$

Menunjukkan jika variabel X_8 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y yaitu sebesar 0,019 persen. Sebaliknya, jika variabel X_8 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel Y yaitu sebesar 0,019 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

j. $\beta_9 = 0,006$

Menunjukkan jika variabel X_9 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y yaitu sebesar 0,006 persen. Sebaliknya, jika variabel X_9 mengalami penurunan sebesar satu

persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel Y yaitu sebesar 0,006 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,017. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan jumlah kredit yang diberikan oleh bank lebih besar daripada kenaikan DPK. Akibatnya bank akan mengalami peningkatan pada pendapatan bunga yang lebih besar daripada peningkatan biaya bunganya, sehingga laba yang didapatkan bank akan meningkat dan ROA seharusnya juga ikut meningkat. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yaitu sebesar 0,08 persen. Turunnya ROA disebabkan karena kenaikan laba sebelum pajak (sebesar 1,74 persen) lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan aset (sebesar 4,97 persen).

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,047. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila IPR mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar daripada kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya akan terjadi pula kenaikan

pendapatan bunga yang lebih besar dari kenaikan beban bunga, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA seharusnya juga ikut meningkat. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yaitu sebesar -0,08 persen. Turunnya ROA disebabkan karena kenaikan laba sebelum pajak (sebesar 1,74 persen) lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan aset (sebesar 4,97 persen).

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,055. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila NPL mengalami penurunan, berarti terjadi kenaikan total kredit bermasalah yang lebih kecil daripada kenaikan total kredit yang disalurkan oleh bank. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatannya, sehingga bank akan mengalami peningkatan laba dan ROA seharusnya juga ikut meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yaitu sebesar 0,08 persen. Turunnya ROA disebabkan karena kenaikan laba sebelum pajak (sebesar 1,74 persen) lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan aset (sebesar 4,97 persen).

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,112. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA

sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila APB mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan pada aset produktif bermasalah yang lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan jumlah aset produktifnya. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan (CKPN) lebih besar daripada peningkatan pendapatannya, sehingga bank akan mengalami penurunan laba dan ROA juga ikut menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yaitu sebesar 0,08 persen.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, IRR dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,024, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila IRR mengalami penurunan, berarti terjadi kenaikan IRSA yang lebih kecil daripada kenaikan IRSL. Tren suku bunga yang diukur dengan suku bunga JIBOR mulai tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan adanya tren sebesar 0,02 persen. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga, sehingga bank mengalami penurunan laba dan ROA juga ikut menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yaitu sebesar 0,08 persen.

Pengaruh PDN terhadap ROE

Menurut teori, PDN dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi

menunjukkan bahwa PDN memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,030, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila PDN mengalami penurunan, berarti terjadi kenaikan aktiva valas yang lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan pasiva valas. Selama periode penelitian nilai tukar mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren kurs tengah yaitu sebesar 3,16 persen. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan valas yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga laba suatu bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yaitu sebesar 0,08 persen.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,084. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti kenaikan beban operasional lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasionalnya. Akibatnya peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya pencadangan, sehingga bank akan mengalami penurunan laba dan ROA juga ikut menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yaitu sebesar 0,08 persen.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi

menunjukkan bahwa FBIR memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,019. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila FBIR mengalami penurunan, berarti kenaikan pendapatan operasional selain bunga lebih kecil daripada kenaikan jumlah pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan pendapatan lebih kecil dari peningkatan beban, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yaitu sebesar 0,08 persen.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Menurut teori, FACR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FACR memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,006. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila FACR mengalami penurunan, berarti kenaikan aktiva tetap lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total modal. Akibatnya laba bank akan meningkat dan ROA seharusnya juga ikut meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yaitu sebesar 0,08 persen. Turunnya ROA disebabkan karena kenaikan laba sebelum pajak (sebesar 1,74 persen) lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan aset (sebesar 4,97 persen).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2013 triwulan I sampai dengan 2017 triwulan IV.

LDR, IPR dan APB secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. NPL, PDN dan FACR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. IRR dan FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

Diantara variabel bebas tersebut yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikat ROA adalah BOPO

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Periode penelitian hanya selama 5 tahun (tahun 2013-tahun 2017).
3. Jumlah variabel bebas yang diteliti juga terbatas yaitu terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian terdapat beberapa saran yang diberikan, diantaranya :

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Bank yang memiliki ROA terendah yaitu PT. Bank Sinarmas, Tbk yang memiliki rata-rata terendah sebesar 1,33 persen diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien.

PT. Bank Sinarmas, Tbk yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu

sebesar 92,12 persen diharapkan mampu untuk lebih mengefisienkan atau menekan biaya operasional.

PT. Bank Mayapada International, Tbk yang memiliki IRR terendah yaitu sebesar 90,12 persen untuk dapat meningkatkan IRSA dengan presentase yang lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL.

PT. Bank Bukopin, Tbk yang memiliki rata-rata FBIR terendah yaitu sebesar 3,35 persen agar dapat meningkatkan efisiensi dalam hal menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya menambah variabel bebas yang belum digunakan pada penelitian ini yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap variabel terikat dan disarankan untuk mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Bukopin. (www.bukopin.co.id) diakses pada tanggal 2 Juli 2018

Bank Indonesia, 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 tentang Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank serta Laporan tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia

Bank Mayapada International. (www.bankmayapada.com) diakses pada tanggal 2 Juli 2018

Bank Sinarmas. (www.sinarmas.com) diakses pada tanggal 2 Juli 2018

- Daniel Sinung K.P, S. S. 2016. "Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia" . *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* , Vol. 16, No. 1, 30-40.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan (Edisi Revisi, Cetakan Kesebelas)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Otoritas Jasa Keuangan ([Http://www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) diakses sejak 20 September 2017
- Rommy Rifky Romadloni dan Herizon. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa yang Go Public". *Journal of Bussines and Banking* , Vol.5, No.1, pp.131-148.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Syofian Siregar. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tan Sau Eng. 2013. "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan CAR terhadap Bank Internasional dan Bank Nasional GoPublic". *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol.1, No.3.
- Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik (Edisi 1, Cetakan 1)*. Jakarta: Rajawali Pers.